

**ANALISIS MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**

**ANALYSIS OF STRATEGIC MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF
EDUCATION OF MUHAMMADIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOLS
DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**



Oleh:

Sabrina Khairunnisa

NIM: 22.0406.0001

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dibahas dan selalu dilakukan sebagai upaya dalam pengamat pendidikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal penting untuk dibahas diberbagai penjuru dunia bahkan ada negara yang mengalokasikan dana negara untuk membiayai masyarakatnya untuk kebutuhan pendidikan.

Dan semakin baik mutu di sebuah lembaga pendidikan maka akan menghasilkan input, proses dan output yang baik. Fakta dilapangan bahwa mutu pendidikan masih banyak permasalahan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dilembaga pendidikan salah satunya adalah rendahnya sumber daya pengajar, manajemen kelola yang kurang dan kurangnya partisipasi masyarakat terkait kesadaran dalam belajar agama.

Manajemen strategis merupakan suatu rencana yang disusun dan kemudian dikelola dengan mempertimbangkan dari berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh dari rencana dapat memberikan dampak yang baik terhadap organisasi tersebut dalam jangka panjang. Salah satu tujuan dalam fokus penelitian ini peneliti ingin dapat memberikan dampak positif terhadap penerapan konsep strategis kepada pondok pesantren secara jangka panjang.

Manajemen strategis terdiri dari analisis, keputusan dan upaya organisasi Muhammadiyah terutama Majelis DIKDASMEN untuk menciptakan dan

mempertahankan keunggulan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean yang kompetitif dan memiliki daya saing.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan agama. Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara ustadzah dan santri saat proses belajar mengajar, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis. Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean dapat berfungsi secara maksimal apabila didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kualitas, sarana prasarana serta dana atau biaya pendidikan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan islam tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga dapat tercipta pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dilembaga pendidikan islam dapat tercapai melalui manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen strategik merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Perencanaan strategik merupakan proses pemilihan tujuan dalam organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategi yang

diperlukan untuk tujuan tersebut. Secara ringkas perencanaan strategi adalah proses jangka panjang yang telah disusun untuk digunakan dalam penentuan dan mencapai tujuan suatu organisasi di lembaga pendidikan.

Implementasi manajemen strategi merupakan kunci dari sebuah keberhasilan di lembaga pendidikan agar ada tahap formulasi strategis dapat mengantisipasi pada dinamika perubahan. Bahwa suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang internal ataupun eksternal dapat berubah-ubah. Dengan menggunakan perencanaan strategi agar dapat menjadikan satuan yang dapat meningkatkan kinerja yang tinggi, dikatakan lembaga pendidikan berhasil karena tingkat efektifitas dan produktivitasnya semakin tinggi dari masa ke masa.

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari manajemen strategi, tahap ini merupakan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja yang kemudian melakukan perbandingan dari hasil proses kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Penilaian strategi meliputi : 1) peninjauan terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang dijadikan andasan strategi, 2) pengukuran terhadap kinerja dengan melakukan perbandingan antara hasil kinerja yang diterapkan dengan hasil kinerja yang sebenarnya, 3) kemudian pengambilan langkah korektif agar dapat memastikan hasil kinerja agar sesuai dari yang telah direncanakan.

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya memenuhi input dan outputnya akan tetapi yang jauh lebih penting adalah aspek proses seperti pengambilan keputusan, pengelolaan program

lembaga, proses pengelolaan program kelembagaan, proses kegiatan belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan tingkat yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam daripada proses-proses lainnya.

Menurut George R Terry perencanaan merupakan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian merupakan organisasi atau penentuan, pengelompokan dan penyusunan berbagai macam kegiatan, penyediaan faktor fisik bagi kebutuhan kerja, dan penunjukan hubungan wewenang, yang kemudian dilimpahkan kepada setiap orang dalam hubungannya terhadap pelaksanaannya pada kegiatan yang diharapkan.

Pelaksanaan merupakan aksi untuk membangkitkan dan mendorong anggota organisasi untuk melaksanakan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dalam organisasi sesuai dengan perencanaan dan usaha dalam organisasi oleh pemimpin organisasi.

Pengawasan merupakan tindakan pengawasan yang dirumuskan sebagai proses penentuan yang harus dicapai, seperti kegiatan yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan maka perbaikan agar dapat sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dengan peningkatan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam, baik peningkatan secara kualitas ataupun kuantitas. Hal tersebut dapat

terjadi karena adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari pengelola Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean agar dapat bersaing dengan lembaga lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Faktor lain karena orang tua yang mendambakan anaknya agar lebih baik dalam memahami agama.

Pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan islam yang kurang menyadari terkait pentingnya manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan lembaga yang memiliki mutu yang baik, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Mutu merupakan kualitas dari suatu lembaga yang dimana lembaga tersebut dapat memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga lain, tetapi dapat menjadi suatu contoh untuk lembaga-lembaga lainnya. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia. Oleh karenanya itu sumber daya manusia sangatlah penting untuk membangun suatu lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu lembaga terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas. Saat ini pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dengan menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan manajemen strategik di dalamnya agar bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan secara efektif.

Lembaga pendidikan Islam merupakan instansi yang selalu berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Macam-macam ilmu keislaman dikaji dalam pendidikan Islam. Tujuan utamanya lembaga pendidikan Islam yaitu memperbaiki perilaku manusia agar sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam agama Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam sendiri sangat memerlukan manajemen strategik yang berkualitas. Dengan adanya manajemen strategik ini maka pelaksanaan pendidikan Islam akan berjalan secara sistematis dan sesuai yang diinginkan sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Pondok Pesantren merupakan pengaruh dari kepemimpinan muasis dalam mendirikan pondok pesantren selaku perintis, pendiri dan juga pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Kendal.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Kendal berdiri pada tahun 1991 pada awalnya santri yang mukim dititipkan di rumah PCM Patean dan sampai sekarang ini sudah membangun banyak gedung dan memiliki 6 cabang pondok pesantren yang total muridnya hingga mencapai ribuan.

Pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqom mengadopsi kurikulum kolaborasi antara kurikulum KEMENAG, kurikulum KEMENDIKBUD dan kurikulum kepondokan, meskipun dalam konteksnya pondok pesantren, selain berasal dari ilmu agama dan kepondokan santri juga mendapatkan ilmu umum seperti sekolah pada umumnya. Disaat jam pelajaran di pondok pesantren modern terasa sangat padat daripada disekolah umum biasanya. Pondok pesantren adalah wujud dari tempat pembelajaran di Indonesia, agar dapat mempunyai standar kelulusan yang sesuai dengan pemerintah, pondok pesantren

mengikuti Kemajuan perkembangan pendidikan di Indonesia dengan mengikuti kurikulum yang berlaku dinegeri ini.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean yang berada dibawah naungan Majelis DIKDASMEN PATEAN merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai ilmu agama Islam mulai dari kitab kuning, adab, akidah akhaq, fiqih, dan siroh nabawiyah dll.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean telah menjaga kualitas mutu pendidikan agar mampu melakukan proses pematangan kualitas para santrinya yang dikembangkan dengan cara membebaskan santrinya dari ketidaktahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak jujur dari buruknya akhlaq dan keimanan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji terkait Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan adanya pembatasan masalah agar dalam pengkajian pada penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan dipecahkan, maka penelitian ini menitik beratkan pada Analisis Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean.

Dikarenakan waktu yang terbatas maka peneliti berfokus penelitian pada jenjang sekolah tingkat dasar dan menengah di Pondok Pesantren

Muhammadiyah Darul Arqom yaitu di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean ?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?
4. Bagaimana problem dan solusi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?

2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?
4. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?
5. Untuk mengetahui bagaimana Problem dan Solusi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca penelitian ini. Dan harapan dari peneliti dengan adanya penelitian ini akan dapat mempermudah peneliti-peneliti lain untuk mengkaji

atau meneliti terkait dengan manajemen strategik pengembangan mutu pondok pesantren

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Kepala Sekolah memiliki dorongan untuk melaksanakan proses manajemen disekolah agar dapat terwujud sekolah yang bermutu dan mempunyai kualitas.
- 2) Kepala sekolah mempunyaikreatifitas dalam memunculkan karya-karya yang inovatif dalam memimpin sekolah.
- 3) Kepala sekolah memiliki sikap tanggung jawab dalam memimpin sekolah dan dalam proses pengembangan sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki dorongan untuk bersikap kreatif dalam melaksanakan pekerjaan sekolah agar dapat memiliki pola pembelajaran yang berbasis pondok pesantren.
- 2) Guru mempunyai sikap taggung jawab dalam kemajuan dan pengembangan sekolah.
- 3) Guru mempunyai sikap kreatifitas dan inovatif dalam berfikir dan melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

c. Bagi Sekolah

- 1) Harapannya penelitian ini memiliki kontribusi terhadap penelitian selanjutnya dan mempunyai peran dalam pengembangan pondok pesantren

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat melakukan pengembangan inovasi dalam manajemen strategik pengembangan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian pengembangan khazanah ilmu terkait dengan penelitian manajemen strategi pengembangan mutu pendidikan.
- 2) Penelitian dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya guna mengembangkan manajemen strategi mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:4) yang mengatakan bahwa: “Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan.

Manajemen Strategik tidak terlepas dari mutu dimana Mutu menurut Sallis (2008:73) “adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Keniehl Ohmae (Wahyudi, 1996) membandingkan tiga macam proses berfikir yaitu berfikir secara mekanik, intuisi dan strategik. Dari ketiganya dapat disimpulkan bahwa berfikir secara strategik akan menghasilkan

penyelesaian yang lebih kreatif dan berbeda bentuknya daripada hanya berfikir secara mekanik dan intuisi.

Dengan semakin kreatif dalam memecahkan masalah, maka akan semakin kecil tingkat kesalahan yang mungkin timbul di masa yang akan datang dan hal ini akan membuat keuntungan bagi pembuat keputusan.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi

Prinsip dalam manajemen strategi adalah strategy formulation yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya, adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja), serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi. Para eksekutif perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan menyakinkan. Untuk itu, Hatten memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses :

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan satu dengan lain.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik kelemahannya.

- e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
- g. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Menurut Akdon, pada dasarnya manajemen strategi mengandung dua hal penting, yaitu:

- a. Manajemen strategi mengandung tiga unsur proses manajemen yaitu, pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi atau kontrol terhadap strategi.
- b. Manajemen strategi menfokuskan pada penyatuan atau penggabungan aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan dan **operasional dalam sebuah bisnis.**

3. Model Manajemen Strategi

Elemen dasar dari manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2003;8) sebagai berikut :

a. Pemindaian Lingkungan (*Environmental scanning*)

Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*) Pemindaian lingkungan merupakan kegiatan memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk

mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan lembaga pendidikan. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi. Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Salah satu alat yang paling sering digunakan dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi. (Hunger dan Wheelen, 2006, p. 138).

b. Perumusan Strategi (*Strategy formulation*)

Perumusan strategi merupakan kegiatan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi lembaga pendidikan, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada lembaga pendidikan, maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi pada pengembangan lembaga pendidikan.

Perumusan strategi meliputi menentukan misi lembaga pendidikan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

1) Misi

Misi organisasi merupakan tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi lembaga pendidikan dalam ketercapaian yang akan dicapai. Misi mengembangkan pada walimurid dan mengkomunikasikan pandangan umum dalam lingkungan lembaga pendidikan. Misi dapat ditetapkan secara sempit ataupun secara luas. Tipe pernyataan misi menegaskan secara jelas suatu lembaga, misi ini juga secara jelas membatasi jangkauan aktivitas lembaga pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan lembaga pendidikan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3) Strategi

Strategi lembaga pendidikan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana lembaga pendidikan akan mencapai misi

dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan dalam bersaing

4) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

c. Implementasi Strategi (*Strategy implementation*)

Implementasi strategi merupakan suatu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

1) Program

Program merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi pada lembaga pendidikan, perubahan budaya internal dalam lembaga pendidikan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

2) Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program di lembaga akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan

mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan proforma yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan dilembaga pendidikan tersebut.

3) Prosedur

Prosedur atau sering disebut dengan *standard operating procedures* (SOP) merupakan sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program yang ada dilembaga pendidikan.

d. Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and control*)

Evaluasi dan kontrol mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh lembaga pendidikan. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja yang ada dilembaga pendidikan dengan hasil yang diharapkan pada lembaga. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang telah dibuat terlebih dahulu pada bagian formulasi strategi dari proses manajemen strategik harus digunakan semestinya untuk mengukur kinerja lembaga pendidikan jika strategi tersebut telah diimplementasikan.

Sebagai hasil akhir suatu aktivitas, termasuk ke dalam kinerja adalah hasil yang aktual dari proses manajemen strategik. Praktik strategik

manajemen dijustifikasi dalam hal stabilitasnya dalam hal meningkatkan kinerja lembaga pendidikan,.Dalam evaluasi dan kontrol yang efektif, manajer harus mencari informasi yang jelas dan tidak bias dari bawahannya. Dari informasi tersebut dapat diketahui apa sebenarnya yang terjadi dan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi, secara ringkas proses manajemen strategi diatas menunjukkan suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggungjawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat sekolah menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Manajemen strategik berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi dan perencanaan, dan bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dalam praktiknya. Manajemen strategik dapat dipandang sebagai hal yang mencakup tiga macam elemen utama.

- a. Terdapat adanya analisis strategik di mana penyusun strategi (strategis) yang bersangkutan berupaya untuk memahami posisi strategik organisasi yang bersangkutan.
- b. Terdapat pula adanya pilihan strategik yang berhubungan dengan perumusan aneka macam arah tindakan, evaluasinya, dan pilihan antara mereka. Ketiga, terdapat pula implementasi strategi yang berhubungan dengan merencanakan bagaimana pilihan strategi dapat dilaksanakan.

Proses Manajemen strategik dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategik kedalam aksi penyelenggaraan program sekolah. Betapa hebatnya suatu strategi jika diimplementasikan di sekolah dengan baik,apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah, Manajemen strategi pada umumnya adalah suatu proses dimana formasi masa lalu, saat ini dan ramalan masa datang dari oporasi dan lingkungan pendididkn mengalir melalui tahap-tahap yang saling berkaitan ke arah pencapaian tujuan. Ada beberapa akibat dari manajemen strategik sebagai suatu proses:

- a. Perubahan salah satu komponen akan mempengaruhi beberapa seluruh komponen yang lain.
- b. Proses pembuatan, penerapan dan evaluasi strategi merupakan suatu proses yang berurutan.
- c. Perlunya membuat umpan balik (*feedback*) pada setiap tahap awal proses.
- d. Sistem Manajemen Strategik merupakan suatu system yang dinamis, dimana kondis dan situasi yang secara berkala berubah akan mempengaruhi hubungan antar aktivitas dalam manajemen strategik.

Proses manajemen strategi terdiri dari tahapan:

- a. Analisa Lingkungan,
- b. Menetapkan Visi, Misi & Tujuan,
- c. Formulasi Strategi,
- d. Implementasi Strategi, dan

- e. Evaluasi Strategi

5. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat Manajemen Strategi dengan menggunakan Manajemen Strategik sebagai suatu kerangka (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam lembaga pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, maka para manajer diajak untuk berfikir lebih kreatif atau berfikir secara Strategik.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh lembaga pendidikan jika mereka menerapkan Manajemen Strategi, yaitu:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu lembaga pendidikan beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu lembaga pendidikan menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu lembaga pendidikan dalam lingkungan yang semakin berisiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan lembaga pendidikan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang.
- f. Keterlibatan guru dan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.

6. Implementasi Manajemen Strategi

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan

(termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi daripada hanya memberi respons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

Pada era globalisasi saat ini, cara untuk menghadapi era globalisasi itu dalam kegiatan bukan saja dibatasi oleh lingkup batas negara nasional sehingga untuk tingkat perubahan lingkungan serta dinamika secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi manajemen dan kehidupan pekerjaan yang dengan sendirinya para pemimpin harus dapat menyikapi hal tersebut melalui penyesuaian yang penuh kebijakan. Maka seharusnya setiap pemimpin melaksanakan manajemen strategi bagi perusahaannya.

Manajemen strategi ini merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan yang memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Dengan manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua

keputusan dan tindakan dalam lembaga pendidikan. Manajemen Strategi ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika- dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik berdasarkan seluruh ruang lingkup pekerjaan.

Di samping itu mengenai prinsip kerja untuk manajemen strategi kemungkinannya perhatian mengarah pada efektivitas, sedangkan pada manajemen strategi maka harus sesuai kepada prinsip kerja efisiensinya. Manajemen strategi perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu

Menurut Nasution (2005:28) mutu merupakan: “sistem manajemen yang berfokus pada semua orang/tenaga kerja bertujuan terus menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan penciptaan nilai yang lebih rendah daripada nilai suatu produk.

Dari definisi di atas bahwa mutu merupakan nilai hasil upaya dan proses implementasi standarisasi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dan

lembaga pendidikan dengan berlandaskan pada kebutuhan Mahasiswa, Orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan utama. Sehingga lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan dikatakan bermutu dan tidak bermutu apabila adanya kesesuaian atau ketidaksesuaian hasil yang diharapkan dengan standar mutu yang diterapkan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam perspektif kebijakan termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pengertian pendidikan secara alternatif dimaknakan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan. Proses ini melibatkan perolehan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.

Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin.

Selain itu menurut Marus Suti, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Selanjutnya penjaminan mutu Pendidikan Pada tatanan Perguruan Tinggi mengacu pada Peraturan Menteri Riset dan Teknologi (PERMENRISTEK DIKTI) No 44 Tahun 2015 meliputi: 1) Standar Nasional Pendidikan mencakup: a) standar Kompetensi Lulusan, b) Standar Isi Pembelajaran, c) Standar Proses Pembelajaran, d) Standar Penilaian Pembelajaran d) Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, f) standar Sarana Prasarana Pembelajaran, g) Standar Pengelolaan Pembelajaran, h) Standar Pembiayaan Pembelajaran, 2) Standar Nasional Penelitian mencakup a) standar hasil Penelitian, b) Standar isi Penelitian, c) Standar Proses

Penelitian, d) Standar Penilaian Penelitian, e) Standar Peneliti, f) Standar Sarana Prasarana Penelitian, g) Standar Pengelolaan Penelitian, h) Standar pendanaan dan Pembiayaan Penelitian, 3) dan Standar Nasional Pengabdian pada Masyarakat mencakup a) standar hasil pengabdian kepada masyarakat, b) standar isi Pengabdian kepada Masyarakat, c) standar proses pengabdian kepada masyarakat, d) Standar penilaian kepada masyarakat, e) Standar pelaksana, f) Standar sarana prasarana pengabdian kepada masyarakat, g) Standar Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, h) Standar Pendanaan pengabdian kepada masyarakat.

4. TQM (*Total Quality Management*) dilembaga Pendidikan

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dengan memperkenalkan perubahan manajemen secara sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu lembaga pendidikan. Proses Total Quality Management bermula dari pelanggan dan berakhir pada pelanggan pula. Untuk memahami konsep Total Quality Management maka terlebih dahulu harus memahami makna dasar dari kualitas dan manajemen agar memperoleh gambaran yang jelas tentang Total Quality Management.

Total Quality Management (TQM) menjadi signifikan diterapkan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan. Total Quality Management, yang juga dinamai Manajemen Mutu Terpadu, merupakan paradigma tentang perbaikan secara terus menerus yang

dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggannya pada masa kini dan masa yang akan datang.

TQM atau Total Quality Management (manajemen kualitas menyeluruh) merupakan strategi yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam lembaga pendidikan. Suatu pendekatan manajemen di lembaga yang terfokus pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam lembaga pendidikan serta masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud berdasarkan pada setiap komponen pendidikan yang dapat diwujudkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Fokus pada pelanggan (*customer focus*)

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu yakni adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun eksternal, antara pelanggan dengan supplier.

b. Peningkatan proses (*process improvement*)

Peningkatan kualitas pada proses merujuk pada peningkatan terus menerus (kontinyu) yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan menghasilkan serangkaian tahapan interelasi dan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan output (keluaran)

c. Total Quality Management Keterlibatan total (*Total Involvement*).

Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai dari aktifnya pemimpin(kepala sekolah)hingga para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas.

5. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik.

Manajemen dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan tahapan berikut,yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Sesuai dengan yang dirumuskan oleh Hasibuan (dalam Kompri, 2015) yaitu fungsi manajemen dibagi menjadi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), implementasi (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

Hoy, Jardine and Wood (2005: 11-12) *quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process*

or the outputs from the process of educating. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan. Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis (2005: 1-2) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: *1) high moral values; 2) excellent examination results; 3) the support of parents, business and the local community; 4) plentiful resources; 5) the application of the latest technology; 6) strong and purposeful leadership; 7) the care and concern for pupils and students; 8) a well-balanced and challenging curriculum.*

Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi; 2) hasil ujian yang sangat baik; 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; 4) sumber daya berlimpah; 5) implementasi teknologi terbaru; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan.

Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan budaya lokal di sekolah dilaksanakan dengan tahapan berikut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah melalui pengembangan budaya lokal adalah dengan menetapkan tujuan dan menganalisa potensi daerah sehingga dapat menetapkan program yang akan diimplementasikan. Tahap pengorganisasian meliputi pemilihan sumber daya manusia dan sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk membantu program yang telah ditetapkan berjalan sesuai tujuan.

Selanjutnya pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari penetapan tujuan dan program. Tahap terakhir, yaitu evaluasi dimana melakukan penilaian yang kemudian menentukan tindakan dalam penyempurnaan program guna meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah.

C. Perencanaan Pengorganisasian Pengarahan Dan Pengendalian

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan proses manajemen. Perencanaan sangat diperlukan agar dapat mencapai cita-cita atau tujuan organisasi. Di tahap ini, manajer perlu memikirkan cara apa yang dipilihnya serta strategi yang diterapkan dalam menjalankan produksi atau aktivitas organisasi. Perencanaan meliputi hal-hal seperti:

- a. Menetapkan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi
- b. Menyusun tujuan jangka panjang dan jangka pendek organisasi
- c. Mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal
- d. Menganalisis kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal
- e. Menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan
- f. Memilih alternatif tindakan yang paling sesuai dengan kondisi dan sumber daya organisasi
- g. Menyusun rencana kerja yang rinci dan terukur
- h. Mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana kerja

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahap berikutnya dalam menjalankan proses manajemen. Pengorganisasian berarti menempatkan orang dan prasarana serta sarana dan sumber daya dalam suatu tata-hubungan yang kondusif untuk bekerja sama menuju tujuan bersama. Pengorganisasian meliputi hal-hal seperti:

- a. Menentukan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi
- b. Menetapkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hubungan kerja antara setiap unit kerja
- c. Merekrut, memilih, menempatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan organisasi

- d. Menyediakan fasilitas, peralatan, bahan, dan modal yang dibutuhkan organisasi
- e. Membuat sistem informasi, komunikasi, dan koordinasi yang efektif dan efisien antara unit-unit kerja

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan tahap ketiga dalam menjalankan proses manajemen. Pengarahan berarti memberikan arahan, motivasi, kepemimpinan, dan pengawasan kepada anggota organisasi agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan rencana kerja. Pengarahan meliputi hal-hal seperti:

- a. Menyampaikan visi, misi, nilai-nilai, tujuan, dan strategi organisasi kepada anggota organisasi
- b. Menetapkan standar kinerja dan target pencapaian untuk setiap unit kerja dan individu
- c. Memberikan bimbingan, dukungan, umpan balik, dan penghargaan kepada anggota organisasi
- d. Mendorong partisipasi, kreativitas, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi
- e. Menyelesaikan konflik, masalah, dan hambatan yang dihadapi oleh anggota organisasi
- f. Membangun budaya organisasi yang positif, harmonis, dan produktif

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang menggerakkan sumber daya manusia organisasi untuk berprestasi sesuai dengan harapan. Dengan

pengarahan yang baik, organisasi dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan komitmen dan loyalitas anggota organisasi

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan tahap terakhir dalam menjalankan proses manajemen. Pengendalian berarti mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan atau sebagian, serta mengambil tindakan korektif atau preventif jika diperlukan. Pengendalian meliputi hal-hal seperti:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis data kinerja organisasi dari berbagai sumber
- b. Membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja dan target pencapaian yang telah ditetapkan
- c. Mengidentifikasi penyimpangan, penyebab, dan dampak dari kinerja yang tidak sesuai
- d. Menyusun rekomendasi perbaikan atau perubahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja
- e. Mengimplementasikan rekomendasi perbaikan atau perubahan secara tepat waktu dan efektif
- f. Memantau dan meninjau hasil dari rekomendasi perbaikan atau perubahan yang telah dilakukan

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang menjamin bahwa organisasi berjalan sesuai dengan rencana kerja dan tujuan yang telah

ditetapkan. Dengan pengendalian yang baik, organisasi dapat mempertahankan kualitas, efisiensi, dan efektivitas kerjanya

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebagai acuan bagi peneliti dalam penelitian tesis ini sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Adapun dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian Ahmad Nurdi Kholili dan Syarif Fajaruddin yang berjudul *“Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunung Kidul”*

Metode Penelitian : Kualitatif

Hasil Penelitian :

Masalah dan tujuan pada penelitian ini yaitu :

Pada penelitian ini mengkaji terkait dengan implementasi manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul; dan peneliti dalam penelitiannya menemukan formulasi alternatif manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu sekolah di Kabupaten Gunungkidul.

Implementasi manajemen strategik yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin melibatkan semua stakeholder. Sekolah terlebih dahulu merumuskan visi

misi sekolah dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal lingkungan sekolah, dilanjutkan merumuskan tujuan dan target mutu sekolah diikuti dengan penentuan strategi yang akan digunakan oleh sekolah demi terealisasinya semua target mutu yang disepakati.

Implementasi strategi yang dilakukan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan menjabarkan dan melaksanakan semua strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan terprogram dan terukur. Evaluasi strategi yang digunakan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin adalah melalui rapat formal maupun informal.

2. Penelitian Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana yang berjudul” ***Manajemen Strategik Dalm Meningkatkan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah***”

Metode Penelitian : Kualitatif

Dalam penelitian oleh Hilya Gani Adilah dan Yaya Suryana terkait dengan mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh komponen, permasalahan yang terjadi meliputi profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif, dan program yang tidak menunjang terhadap pencapaian mutu. Salah satu upaya peningkatan mutu melalui penerapan manajemen strategik sehingga mampu menentukan strategik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengungkap latar alamiah,

analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal, implementasi dan evaluasi manajemen strategik, dan hasil yang dicapai dari implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung

Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki Cileunyi Bandung terdiri dari empat tahap yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. Analisis lingkungan dilakukan dengan menganalisis internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman. Formulasi manajemen strategik meliputi formulasi visi, misi, tujuan dan strategi sekolah. Implementasi manajemen strategik meliputi penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan dan pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana yang baik.

Evaluasi manajemen strategik yang di bagi beberapa jenis yaitu evaluasi langsung terhadap program sekolah oleh kepala sekolah atau penanggung jawab program, evaluasi di bidang akademik yaitu dibidang akademik dan kurikulum ciri khas, dan pelaksanaan rapat evaluasi sekolah. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, prestasi yang diperoleh sekolah, hubungan baik dengan orang tua dan kemitraan. Faktor penghambatnya yaitu beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi, proses pembelajaran yang terganggu, serta persaingan dengan sekolah lain yang setara merupakan ancaman bagi sekolah

3. Penelitian Ahmad Fauzi yang berjudul “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin*”

Metode Penelitian : Kualitatif

Hasil Penelitian :

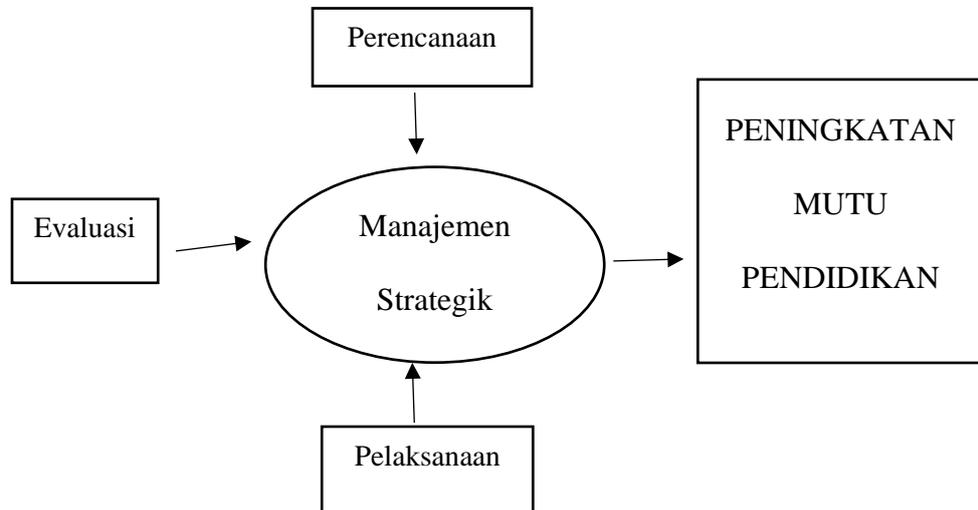
Pada penelitian yang ditulis Ahmad Fauzi bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen strategik dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah

Tsanawiyah Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami situs yang dikaji.

Penelitian kualitatif adalah natural setting dan peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data (*human as instrument*). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Penelitian kualitatif yang tujuannya memepertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, suatu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018)

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif dapat bermaksud untuk memahami fenomena yang ada, yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak disajikan dalam bentuk hitungan atau data statistika melainkan penelitian yang menjawab berbagai persoalan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi yang objektif yang ada di lapangan dan tanpa adanya mengubah dan memanipulasi data yang telah dikumpulkan. Proses penelitian

antara lain melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami objek yang akan diteliti (Arsyam & M.Yusuf Tahir, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini mempelajari latar belakang secara intensif keadaan sekarang dan interaksi lingkungan baik kelompok, sosial, masyarakat, atau lembaga/organisasi yang dilaksanakan dalam kehidupan realita.

Pendekatan penelitian ini antara lain : (1) Penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan terkait dengan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean. (2) Peneliti berusaha mendeskripsikan permasalahan berdasarkan data yang terbuka bagi penelitian lebih lanjut. (3) Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti dapat menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. akan tetapi subjek penelitian dapat juga berupa kegiatan ataupun tempat.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean dibawah naungan DIKDASMEN Muhammadiyah Kecamatan Patean Kabupaten Kendal yang memiliki 6 cabang pondok pesantren yang tersebar di Jawa Tengah akan tetapi peneliti

akan meneliti terkait Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom 1 yg memiliki 6 lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren tersebut.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Agustus -September 2024 disesuaikan dengan kebutuhan. Yang meliputi beberapa tahap antara lain :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengajuan judul atau topik yang akan diteliti, dan kemudian melakukan perijinan ke objek yang akan diteliti mulai bulan Agustus 2024

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian dilapangan. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi (gambar/data record) yang kemudian penyajian data dilakukan pada bulan September 2024.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan memilah data yang telah dikumpulkan dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil dari penelitian dan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi :

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini berasal dari objek yang diteliti seperti ; kepala madrasah, bagian kurikulum, guru

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini adalah sumber data tambahan sebagai penunjang pengetahuan dalam penelitian, dan peneliti dapat menggunakan artikel, jurnal, buku, modul, dll yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik triangulasi (Bahri, 2010). Pada teknik triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Hardani, 2020:154).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan teknik dalam metode penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas pada data. Cara melakukan teknik ini dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dipandang mana yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan teknik dalam metode penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas pada data. Cara melakukan teknik ini dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Jailani, 2020). Seperti wawancara kemudian dicek dengan observasi, kuisioner dan dokumentasi apabila terdapat hasil data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas, maka akan mendapatkan data yang lebih kredibel dan lebih jelas (Alfansyur & Maryani, 2020). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji validitas data ada penelitian yang telah diteliti. Dalam penelitian ini dengan cara :

- a. Membandingkan hasil penelitian berupa observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan yang dijelaskan narasumber dengan pernyataan peneliti.
- c. Membandingkan pernyataan dari sumber data terkait situasi yang terjadi dilapangan dengan pengamatan pribadi.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan macam-macam pendapat orang lain dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.

- e. Membandingkan hasil wawancara dan hasil dokumen lain dengan harapan agar menjamin hasil data penelitian yang valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hardini, 2020).

Peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian agar peneliti dapat melihat gambaran terkait dengan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah DaruL Arqom di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016,231) wawancara merupakan dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diambil pernyataan dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan membuat pedoman pertanyaan kepada beberapa informan dan peneliti akan mengumpulkan data dari masing-masing informan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil dari pengamatan dan wawancara yang dapat berupa pesan verbal ataupun non-

verbal dan hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti lain (Pratiwi,2017).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk alat mencari sumber data penelitian. Berikut instrumen penelitian :

a. Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati
1.	Alamat Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom
2.	Lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom
3.	Unit kantor Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom
4.	Suasana Lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom
5.	Ruang Kerja Guru
6.	Bukti keikutsertaan lomba

b. Instrumen Wawancara

NO	POKOK BAHASAN	PERTANYAAN WAWANCARA
1.	PERENCANAAN	1. Apakah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom melakukan perencanaan? 2. Siapa saja yang ikut berperan dalam perencanaan manajemen strategik? 3. Tahapan apa saja yang dilakukan dalam proses manajemen strategik? 4. Apakah diPondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom merencanakan program kerja?

		5. Apa saja program kerja yang telah disusun di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?
		6. Apakah diPondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom memiliki program unggulan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan Mutu Pendidikan?
		7. Apakah dalam penetapan strategi unggulan yang dimiliki Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom memiliki tujuan dalam pengembangan potensi siswa?
2.	PELAKSANAAN	1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen strategik diPondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?
		2. Apa saja kebijakan atau peraturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?
		3. Siapa sajakah yang melaksanakan kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?
		4. Apakah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan diPondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom memanfaatkan sumber daya manusia yang ada?
		5. Apakah dalam pemanfaatan sumber daya manusia Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom melakukan rekrutmen guru dan karyawan?
		6. Apa saja syarat yang diberlakukan untuk menjadi guru atau tenaga pendidik di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom ?
		7. Bagaimana pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?
		8. Apakah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom memiliki sarana dan prasarana yang mendukung ?
		9. Fasilitas apa saja yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?

		10. Komitmen apa saja yang dilakukan agar SDM yang tersedia mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam mengembangkan mutu pendidikan?
		11. Apakah lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom sangat kondusif dalam mendukung proses manajemen strategik yang telah ada?
		12. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan manajemen strategik ?
3.	EVALUASI	1. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam proses evaluasi manajemen strategik?
		2. Bagaimana tahapan atau cara melaksanakan kegiatan monitoring?
		3. Apakah dalam proses evaluasi dilakukan penilaian kinerja?
		4. Aspek apa sajakah yang dilihat dari proses penilaian kinerja?
		5. Apakah dari pihak Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom selalu melakukan perbaikan ?
		6. Apa saja langkah perbaikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom?
		7. Apa saja problematika yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen strategik di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean?

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga alur kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

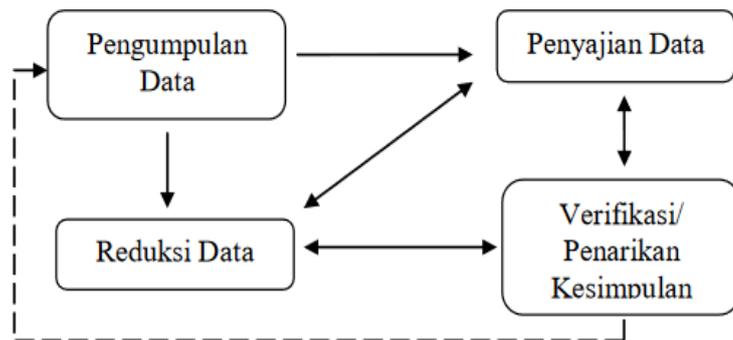
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



Gambar 2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tesis ini berjudul “Analisis manajemen strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean”. Penelitian Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean Penelitian Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean melingkupi beberapa cakupan kegiatan yaitu : rapat dengan yayasan Muhammadiyah ,menyusun Tim Pengembangan Mutu, Menyusun Kurikulum Sekolah, memperkenalkan visi misi dan motto MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean, penyusunan program terdiri dari : program kerja jangka panjang, menengah dan program kerja jangka pendek, dan menetapkan program unggulan. Perencanaan strategik dilakukan di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean melibatkan seluruh komponen yang ada dilingkungan sekolah baik yayasan, guru, tendik dan karyawan, komite dan wali santri.
2. Pelaksanaan manajemen strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Patean”. Penelitian Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean

meliputi beberapa kegiatan yang dilaksanakan : menetapkan kebijakan,melaksanakan rekrutmen guru,tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean.

3. Evaluasi manajemen strategik yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean untuk meningkatkan mutu Pendidikan mencakup beberapa kegiatan yaitu : melaksanakan monitoring ,melakukan penilaian kinerja sekolah dan melakukan langkah perbaikan.Proses evaluasi dilaksanakan akan menjadi sangat penting apabila ada saran dan masukan dari pihak yang berkepentingan tentu akan menjadi awal proses yang berkemajuan.
4. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen strategik di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhammadiyah 02 Patean seperti sulitnya mengkomunikasikan dengan pihak pimpinan pondok kemudian perbedaan karakter guru dan guru yang memiliki interdisipliner tinggi yang menjadi factor terhambatnya tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.Sebagai kepala sekolah harus dapat menyelaraskan dan menuntaskan permasalahan ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.Kemudian langkah perbaikan dengan melakukan pengambilan kebijakan dengan melihat sebuah hasil yang dirasa perlu untuk diperbaiki dengan melakukan evaluasi dari perencanaan tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan faaitas yang ada untuk meningkatkan manajemen strategi ditahun yang akan datang,kemudian melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh Tim Pengembangan mutu pondok pesantren,sekolah mencari kekurangan dari kegiatan yang telah

dijalankan, kemudian mencari solusi dan dilaksanakan tindakan untuk melakukan perbaikan yang disepakati dan melaksanakan penyusunan program.

B. Saran

Beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan acuan oleh sekolah,peneliti sampaikan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan antara lain :

1. MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean hendaknya selalu konsisten dalam mengoptimalkan rencana kegiatan manajemen strategik yang telah dilakukan agar tujuan awal yang akan dicapai dapat terealisasi dan berjalan dengan baik.
2. Dalam pelaksanaan proses manajemen strategik pimpinan pondok dan kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kepada seluruh pihak yang ada disekolah baik guru hingga karyawan agar tercipta mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Pagersari dan MTs Muhamamdiyah 02 Patean terus maju dan mengalami peningkatan.
3. Lingkungan sekolah yang baik,ramah dan nyaman harus selalu dilingkungan agar dapat menghasilkan siswa dan alumni yang selalu menghasilkan prestasi dan kesan yang baik.
4. Dalam pelaksanaan perekrutan guru alangkah baiknya sekolah menyusun tim dengan melakukan analisa kebutuhan guru disekolah tersebut dan melihat kemampuan mengajar guru serta dapat menempatkan guru secara linear dengan ijazahnya dan pelajaran yang akan diampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin*. Pahlawan: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Budaya Vol 15 No 2 Th 2019.
- Ahmad Nurdin Kholili dan Syarief Fajarudin. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol 8 No.1 April 2020.
- Akdon, *Strategic for Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, Suhada Aulia Fahra hrp, Khadijah Pasaribu. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023.
- Asep Saepudin, Jaja Jahari, Moh. Sulhan. *Manajemen Strategi Pengelolaan SMP Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Kabupaten Bandung Barat*. Dirasat : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Vol 6 No 1 Juni 2020.
- Faizal Djabidi. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS)*. Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1 No 1 Th 2019.
- Faizun Husni dan Dwi Wahyudiati. *Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar*. DIRASAT: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Vol 8 No 1 Juni 2022.
- Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Islamic Education Manajemen Vol 6(1) 2021.
- Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Irma Febriyani, Sri Intan W dkk. *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Dniyah Putri Padang Panjang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 8 No 1 Mei 2023.
- Jamaludin Iskandar. *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 1 No 2 Thn 2017.
- Khairuddin Ulfa Irani z, Muarniati AR, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan*, Jurnal Administrasi, Vol. 4, No. 2 (2014): 59.

- Maimunah, Fahrurazi Dupni, Maisah. *Manajemen Strategik & Analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Provinsi Riau*. JEMSI : Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Infomasi Vol. No 2 Thn 2020.
- Malikul Habsi, Mukhlis Rahmatullah, Muktasim Billah. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Ummi Dipondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Problinggo*. Jurnal Mumtaz: Vol 4 Nol 1 Januari 2024.
- Muhammad Alawi Harun dan Faiz Auliya Rohman. *Formulasi dan Implementasi Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus MA Mambaul Ulum Sumenep Madura)*. Al-Hikmah Jurnal Studi Islam Vol 4 No 1 Tahun 2023.
- Muhammad Ramdani, *Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. ANDRAGOGI Vol 5 No 1 Thn 2023.
- Rahmat Hidayat. *Manajemen Strategis Dalam Peningkatkan mutu Pendidikan Di Man 2 Bandar Lampung*. 2023.
- Rina Widjajanti dan Mariyo. *Penerapan Manajemen Strategi: Implementasi Resistnsi Dan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MAN 2 Kota Malang*. AL-ULUM ilmu Sosial dan Humaniora Vol 8 No 2 Oktober 2022.
- Siti Aimah, dan Ana Ghoyatul Quswa. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019*. JMPID: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam Vol 1 No 1 September 2019.
- Sugiyono ,2021. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*; Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*; Alfabeta. Bandung.
- Susanah, Irawan, Ari Prayoga. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidin Di Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ar-Risalah : Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam Vol XIX No 2 Thn 2021.
- Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, Tuti Andrian. *Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan*. JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Infomasi Vol 4, No 3, Januari 2023.
- Weni Kurniawati, Yuyu Tsamrotul Fuadah. *PROSES MANAJEMEN STRATEGI*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 9, No. 2 Agustus-Desemember 2023.